

PENGARUH *FINGER PAINTING* CAT *HOMEMADE* TERHADAP KREATIVITAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Lavicha Syasha Aqillah¹, Taruni Suningsih²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya

Email: lavicha.aqillah@gmail.com¹, tarunisuningsih@fkip.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 08 Mei 2025

Revisi : 09 Mei 2025

Diterima : 09 Mei 2025

Kata Kunci:

Finger painting, Cat *Homemade*, Kreativitas, Anak Usia Dini

Keywords:

Finger painting, *Homemade Paint*, Creativity, Early Childhood

Korespondensi:

Taruni Suningsih

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya

Email:

tarunisuningsih@fkip.ac.id

ABSTRAK

Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu distimulasi sejak usia dini karena menjadi dasar dalam berpikir orisinal dan pemecahan masalah. Namun, di beberapa lembaga PAUD, kreativitas anak belum tergali secara optimal. *Finger painting* menggunakan cat *homemade* merupakan salah satu cara untuk menstimulasi kreativitas anak melalui aktivitas eksploratif yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *finger painting* menggunakan cat *homemade* terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di PAUD Ladas Berendai, Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif melalui desain *One Shot Case Study*. Sampel berjumlah 15 anak dari kelas B5 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji-t satu sampel. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar $4,32 \geq t$ -tabel 2,145, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *finger painting* menggunakan cat *homemade* berpengaruh terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun, dan dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan kreativitas anak.

ABSTRACT

Creativity is an essential ability that should be stimulated from an early age as it serves as the foundation for original thinking and problem-solving. However, in some early childhood education institutions, children's creativity ability has not been optimally stimulated. *Finger painting* using homemade paint is one way to stimulate children's creativity through fun and exploratory activities. This study aims to determine the effect of *finger painting* using homemade paint on the creativity of children aged 5–6 years at PAUD Ladas Berendai, Prabumulih City. This study employed an experimental research method with a quantitative approach using a *One Shot Case Study* design. The sample consisted of 15 children from class B5, selected through *purposive sampling*. Data were collected through observation and documentation, and analyzed using a one-sample t-test. The results showed a t-value of $4.32 \geq 2.145$, indicating that H_0 is rejected. Therefore, it can be concluded that *finger painting* using homemade paint has an effect on children's creativity, and can be used as an effective learning strategy to stimulate children's creativity ability.

PENDAHULUAN

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah anak berusia 0–8 tahun, masa di mana terjadi pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Tahir et al., 2019). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)



merupakan upaya pembinaan sejak janin hingga usia 6 tahun melalui stimulasi pendidikan guna mendukung tumbuh kembang anak secara jasmani dan rohani agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Perda Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, 2020). Tujuan pendidikan pada usia ini adalah mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Usia dini disebut masa *golden age*, yaitu periode pesatnya perkembangan sel otak (Rasid et al., 2020).

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan secara lancar, fleksibel, dan orisinal serta merinci ide secara mendalam sehingga mampu menghasilkan solusi yang inovatif dan unik. Proses berpikir kreatif erat kaitannya dengan kemampuan anak merespon permasalahan atau situasi tertentu dengan cara yang bervariasi dan relevan (Nurani et al., 2020).

Santrock menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir inovatif dan mengembangkan ide-ide baru, serta menggabungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki (Nur'asiah, 2023). Anak yang kreatif biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, tertantang oleh masalah kompleks, berani mengambil risiko, dan mampu menerima bimbingan (Karmila 2023). Torrance mengidentifikasi empat indikator utama kreativitas pada anak, yaitu: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian

(*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) (Yuandana, 2023).

Kreativitas anak penting karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, keingintahuan, dan imajinasi. Oleh karena itu, menstimulasi kreativitas sejak dini sangat penting dilakukan. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah kegiatan *finger painting*, yaitu melukis dengan jari dan telapak tangan menggunakan berbagai warna. Kegiatan ini menjadi media anak untuk berekspresi dan menuangkan imajinasi lewat sentuhan langsung ke media lukis (Sundari & Zahroh, 2021). Selain menyenangkan, *finger painting* juga mampu meningkatkan kreativitas, imajinasi, serta mengembangkan motorik halus anak (Haryono & Harlina, 2020).

Finger painting memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi bebas, mencampur warna, menciptakan tekstur, dan menggambar tanpa batasan, yang dapat merangsang kreativitas dan imajinasi. Minimnya aturan dalam kegiatan ini memberi anak kebebasan untuk menciptakan karya unik. Keberhasilan dalam membuat karya seni juga meningkatkan rasa percaya diri serta keberanian anak untuk berekspresi.

Agar kegiatan *finger painting* aman untuk anak, cat yang digunakan sebaiknya ramah anak. Salah satu alternatifnya adalah cat *homemade*, yaitu cat yang dibuat sendiri menggunakan bahan-bahan alami seperti tepung, air, pewarna makanan, dan minyak (Wahyuni et al., 2022). Cat ini tidak mengandung bahan kimia berbahaya sehingga aman untuk anak, terutama dalam kegiatan

yang melibatkan kontak langsung dengan tangan. Pembuatan cat *homemade* mudah dilakukan dan dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Namun, dalam penggunaannya tetap perlu pengawasan guru atau orang tua untuk memastikan keamanan anak selama kegiatan berlangsung.

Kreativitas anak usia dini perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran di PAUD. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan kreatif berpengaruh positif terhadap kreativitas anak. Seperti yang ditemukan oleh (Afrilia & Suryana, 2024), melukis di atas garam dapat merangsang kreativitas anak, dan (Elvira Juni Utami et al., 2023) menunjukkan bahwa melukis dengan bahan alam memiliki efek serupa. Sementara itu, penelitian (Khairunnisa et al., 2023) menyimpulkan bahwa *finger painting* efektif untuk meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, kegiatan seperti *finger painting* menggunakan cat *homemade* bisa dijadikan pilihan pembelajaran inovatif yang relevan untuk PAUD Ladas Berendai Kota Prabumulih.

Hasil observasi awal di PAUD tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak belum secara optimal. Beberapa anak kesulitan mengekspresikan ide dan cenderung meniru contoh dari guru, tanpa menghasilkan karya yang berbeda dari teman-temannya. Selain itu, kegiatan *finger painting* dengan cat *homemade* belum pernah diterapkan sebagai media pembelajaran di lembaga tersebut. Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada studi tentang *finger painting* dengan cat *homemade*

dalam menstimulasi kreativitas anak di PAUD Ladas Berendai.

Berdasarkan kajian literatur dan hasil observasi awal, peneliti melakukan studi berjudul “Pengaruh *Finger painting* Cat *Homemade* Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia 5–6 Tahun di PAUD Ladas Berendai Kota Prabumulih”. Tujuan penelitian ini adalah menguji sejauh mana *finger painting* cat *homemade* berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini dan memberikan bukti ilmiah sebagai dasar pengembangan metode pembelajaran di PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif ditandai dengan penggunaan data berupa angka pada seluruh tahapan, mulai dari pengumpulan, analisis, hingga penarikan kesimpulan (Afif et al., 2023). Jenis eksperimen dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang dikendalikan (Machali, 2021).

Desain yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan bentuk *One Shot Case Study*. Pada desain ini, perlakuan diberikan sekali kepada sampel, kemudian langsung dilakukan *post-test* untuk melihat dampaknya (Nashan et al., 2023). Hasil *post-test* menjadi dasar untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan.

One Shot Case Study

X	O
----------	----------

Keterangan:

X = Perlakuan (kegiatan *finger painting*)

O = *Post-test*

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Ladas Berendai Kota Prabumulih selama kurang lebih satu bulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B di PAUD Ladas Berendai yang berjumlah 63 anak, tersebar dalam 5 kelas. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kelas B5 yang terdiri dari 15 anak sebagai sampel. Karena jumlah siswa dalam kelas relative kecil, digunakan teknik *sampling jenuh*, di mana seluruh anak dalam kelas tersebut dijadikan sampel.

Kegiatan *finger painting* memerlukan bahan dan alat yang aman bagi anak usia dini. Salah satu pendekatan yang aman dan ekonomis adalah penggunaan cat *homemade*, yaitu cat yang dibuat sendiri dengan bahan non-toksik. Cat ini tidak hanya mudah dibuat, tetapi juga aman apabila terkena kulit anak-anak, sehingga mendukung proses eksplorasi yang optimal. Bahan yang digunakan untuk membuat cat *homemade* meliputi: tepung kanji ½ gelas, air 3 gelas, minyak goreng 2 sdm, serta pewarna makanan dengan warna dasar (merah, kuning, dan biru). Alat yang digunakan antara lain panci, pengaduk, dan beberapa wadah kecil untuk mencampur warna. Seluruh bahan dan alat tersebut mudah ditemukan dan relatif terjangkau.

Langkah pembuatan cat *homemade* dimulai dengan mencampurkan tepung kanji dan air dalam panci, lalu menambahkan minyak goreng dan mengaduknya hingga rata. Campuran tersebut kemudian dimasak dengan api sedang sambil diaduk agar tidak menggumpal. Setelah mendidih, adonan diangkat dan dibiarkan dingin. Setelah dingin, adonan dibagi ke dalam beberapa wadah kecil dan diberi pewarna makanan sesuai warna yang diinginkan. Apabila tidak tersedia fasilitas memasak di sekolah, adonan dasar dapat dipersiapkan terlebih dahulu di rumah dan anak-anak tetap dapat dilibatkan dalam proses pencampuran warna.

Prosedur kegiatan *finger painting* dengan cat *homemade* meliputi: (1) menyiapkan alat dan bahan seperti kertas gambar dan cat *homemade*, (2) membagi adonan ke dalam wadah kecil, (3) mengajak anak mencampur adonan dengan warna yang diinginkan, (4) memberi kesempatan anak untuk melukis menggunakan jari, serta (5) mengajak anak menceritakan hasil karyanya. Kegiatan ini dapat merangsang aspek kreativitas anak, termasuk kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan (Nizamuddin et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mencatat

perilaku dan hasil karya anak selama kegiatan *finger painting* menggunakan lembar observasi. Seluruh aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran dicatat secara sistematis. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung keabsahan data, seperti data anak, catatan harian, visi dan misi sekolah, serta dokumentasi visual berupa foto dan video selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini memberikan bukti empiris terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan dan perkembangan kreativitas yang diamati.

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data terkait kemampuan kreativitas anak selama mengikuti kegiatan *finger painting*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kreativitas menurut aspek kelancaran, keluwesan, originalitas, dan elaborasi. Setiap aspek memiliki indikator yang diukur melalui sejumlah butir pengamatan. Terdapat lima butir dalam lembar observasi yang mencerminkan indikator-indikator tersebut, antara lain kemampuan anak dalam menyelesaikan karya *finger painting* menggunakan cat *homemade*, memberikan nama atau cerita pada hasil karya yang dibuat, menghasilkan bentuk *finger painting* yang beragam, mengembangkan karya dengan mengombinasikan warna pada *finger painting*, serta mengembangkan kalimat saat menjelaskan proses dan hasil karyanya.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah uji statistik, yaitu uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji hipotesis. Uji validitas dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Maulana, 2022). Uji ini menggunakan program SPSS *Bivariate Pearson*, di mana instrumen dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Nomor Item Soal	Koefisien r-hitung	Harga r-tabel	Keputusan
1	0,827	0,514	Valid
2	0,629	0,514	Valid
3	0,561	0,514	Valid
4	0,619	0,514	Valid
5	0,769	0,514	Valid

Dapat diketahui bahwa nilai N adalah 15, yang berarti distribusi nilai r-tabel dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,514. Oleh karena itu, instrument dinyatakan valid sesuai dengan kriteria pengujian, yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.701	5

Reliabilitas dikatakan tercapai apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga instrument dianggap reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan, instrument ini dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,701 yang melebihi nilai r-tabel ($n = 15 = 0.514$).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang sesuai untuk sampel kecil. Uji normalitas *Shapiro Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil (Suardi, 2019). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$.

Terakhir uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *one sample t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *finger painting* terhadap kreativitas anak. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

\bar{x} : Nilai rata-rata sampel

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

s : Simpangan baku sampel

n : Jumlah sampel

Kriteria pengujian menyatakan bahwa, H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pemberian treatment sebanyak 16 kali dan 1 kali *post test* di PAUD Ladas Berendai Kota Prabumulih. *Treatment* atau perlakuan yang

diberikan berupa kegiatan *finger painting* dengan menggunakan cat *homemade* yang telah disiapkan oleh peneliti. Data yang diperoleh setelah perlakuan melalui *post test* berupa tes perbuatan yang dilakukan setelah penerapan kegiatan *finger painting* menggunakan cat *homemade* terhadap kreativitas anak. Berdasarkan hasil *post test* yang berpedoman pada indikator kreativitas anak usia 5-6 tahun, diperoleh rata-rata **78,33** dan standar deviasi **13,76**. Data *post test* ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *finger painting* cat *homemade* terhadap kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Ladas Berendai Kota Prabumulih.

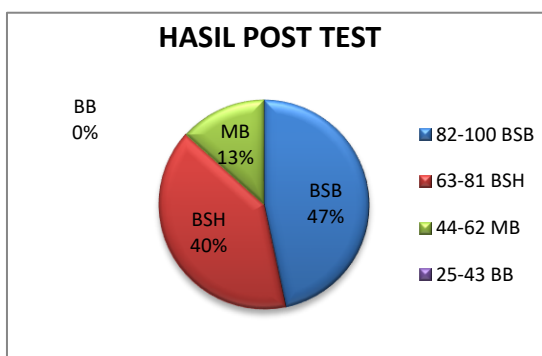
Berdasarkan rekapitulasi data setelah perlakuan, menunjukkan bahwa sebanyak 2 anak memperoleh nilai 60, satu anak memperoleh nilai 75, lima anak memperoleh nilai 80, satu anak memperoleh nilai 85, lima anak memperoleh nilai 90, dan satu anak memperoleh nilai 95. Hasil distribusi nilai *post test* ini dapat dilihat lebih rinci pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Post test*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
82-100	BSB	7	47
63-81	BSH	6	40
44-62	MB	2	13
25-43	BB	0	0

Tabel 3. menunjukkan distribusi hasil *post-test* berdasarkan kategori nilai. Pada interval pertama dengan rentang nilai 82-100, terdapat tujuh anak (47%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada interval kedua dengan rentang nilai 63-81, terdapat enam anak (40%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada interval ketiga dengan rentang nilai 44-62, terdapat dua anak (13%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak terdapat anak yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) pada interval nilai 25-43. Penjelasan lebih lanjut mengenai distribusi ini dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Kreativitas Pada Anak usia 5-6 Tahun di PAUD Ladas Berendai Kota Prabumulih

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan Uji *Shapiro Wilk* melalui SPSS. Berikut adalah hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan metode tersebut.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.143	15	.200 [*]	.904	15	.108

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji normalitas *Shapiro Wilk*, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dapat dianggap berdistribusi normal,

demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dinyatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai Sig. > 0,05.

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh *finger painting cat homemade* terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di PAUD Ladas Berendai Kota Prabumulih. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai rata-rata kreativitas anak setelah diberikan perlakuan adalah 78,33 dengan standar deviasi sebesar 13,76. Dengan jumlah sampel sebanyak 15 anak dan nilai kreativitas acuan sebesar 63, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,32.

Selanjutnya, berdasarkan distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 14 dan taraf signifikansi 0,05, diperoleh t-tabel sebesar 2,145. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (4,32 > 2,145), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di PAUD Ladas Berendai Kota Prabumulih. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan eksplorasi langsung seperti *finger painting* mampu meningkatkan aspek kreativitas pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil uji analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan *finger painting* menggunakan cat *homemade* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Ladas Berendai Kota Prabumulih. Pembelajaran yang melibatkan metode *finger painting* dengan media cat *homemade*

memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi anak, karena mampu menarik minat anak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk berimajinasi. Selama proses tersebut, seluruh anggota tubuh anak terlibat aktif sehingga memberikan pengalaman berinteraksi langsung dengan kertas atau media lukis yang digunakan (Sundari & Zahroh, 2021).

Indikator pertama yang diukur dalam penelitian ini adalah kelancaran anak dalam menyelesaikan karya *finger painting* menggunakan cat *homemade*. Berdasarkan hasil *post-test*, sebagian besar anak (86,67%) mampu menyelesaikan karya *finger painting* dengan baik dan lancar, yang tercermin dalam skor 4 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa metode *finger painting* menggunakan cat *homemade* dapat mengasah berbagai aspek kreativitas anak, seperti kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, dan aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kelancaran dalam berpikir dan bertindak, yang merupakan aspek penting dalam kreativitas (Pratiwi et al., 2024)



Gambar 2. Anak Menyelesaikan Karya *Finger painting* Cat *Homemade*

Pada indikator kedua, yang mengukur keluwesan anak dalam memberikan nama atau cerita pada hasil karya yang mereka buat, sebagian besar anak (73,33%) memperoleh skor 3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengungkapkan ide atau cerita di balik karyanya dengan cukup baik. (Hasibuan, 2024) menyatakan bahwa anak yang sensitif cenderung lebih kreatif, dan kegiatan ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan ide-ide unik yang didorong oleh imajinasi dan fantasi mereka.



Gambar 3. Anak Memberikan Nama atau Cerita pada Hasil Karya yang Dibuat

Indikator ketiga, yang mengukur tingkat originalitas dalam menciptakan bentuk *finger painting* yang beragam tanpa meniru karya teman atau contoh yang ada, menunjukkan bahwa sebagian besar anak (66,67%) mampu menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka dalam menciptakan karya *finger painting* yang unik dan orisinal tidak meniru karya teman atau contoh. Kreativitas tidak hanya tentang kemampuan menghasilkan ide, tetapi juga tentang bagaimana anak dapat berpikir secara orisinal dalam menciptakan karya mereka (Hasibuan, 2024).



**Gambar 4. Anak Menghasilkan Bentuk
Finger painting yang Beragam**

Pada indikator elaborasi, yang mengukur kemampuan anak dalam mengembangkan gagasan yang dimilikinya baik dalam bentuk visual maupun verbal, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak (60%) dapat mengembangkan ide mereka dalam bentuk visual melalui pencampuran warna dan menciptakan gradasi warna yang unik.



**Gambar 5. Anak Mengkombinasikan
Warna pada *Finger painting***

Selain itu, pada aspek verbal, 66,67% anak mampu mengembangkan ide serta menyampaikan proses berpikir dan pengalaman mereka secara cukup baik melalui karya *finger painting* menggunakan cat homemade. (Istiqomah & Lestari, 2024) menjelaskan bahwa kemampuan elaborasi sangat penting dalam memperkaya ide dan memperdalam pemahaman anak terhadap karya yang mereka buat. Hal ini tercermin

dalam kemampuan anak untuk menjelaskan gagasan dan proses kreatif yang mereka alami.



**Gambar 6. Anak Menjelaskan Proses dan
Hasil Karyanya**

Secara keseluruhan, hasil *post-test* dan pembahasan masing-masing indikator menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* menggunakan cat homemade memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 4,32 lebih besar dari t_{tabel} 2,145, yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan ini terhadap kreativitas anak. Hal ini menunjukkan bahwa metode *finger painting* dapat digunakan sebagai strategi efektif dalam menstimulasi kreativitas anak di usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* menggunakan cat homemade berpengaruh signifikan terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di PAUD Ladas Berendai Kota Prabumulih. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 4,32 \geq t_{tabel} 2,145. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat

pengaruh *finger painting* cat *homemade* terhadap kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Ladas Berendai Kota Prabumulih.

Kegiatan *finger painting* menggunakan cat *homemade* terbukti mampu menstimulasi empat aspek utama kreativitas anak, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Aktivitas ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide secara spontan melalui sentuhan langsung dengan media cat, sehingga dapat menstimulasi kreativitas pada usia dini. Selain itu, penggunaan cat *homemade* memberikan jaminan keamanan dalam proses bermain dan belajar anak, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif, aman, dan menyenangkan.

Dengan demikian, *finger painting* dapat direkomendasikan sebagai salah satu aktivitas pembelajaran yang inovatif untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0A%20Penelitian>
- Afrilia, R., & Suryana, D. (2024). Pengaruh Kegiatan Melukis di Atas Garam Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. 2(3), 278–288.
- Elvira Juni Utami, Syamsuardi, S., & Rusmayadi, R. (2023). Pengaruh Kegiatan Melukis Dengan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba Al-Badar Kabupaten Takalar. *Jurnal Buah Hati*, 10(2), 93–108. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i2.2288>
- Haryono, M., & Harlina, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Menggambar Menggunakan Media Finger Painting Pada Anak Kelompok B Paud Gentaralia Desa Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. 1(3), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v1i3.55>
- Hasibuan, J. C. P. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting, Menempel dan Mewarnai di RA Nur Hadijah Desa Pangirkiran. 4(2), 49–56.
- Istiqomah, N., & Lestari, K. E. (2024). Pengaruh Kemampuan Elaborasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Didactical Mathematics*, 6(2), 413–421.
- Karmila, M. (2023). Analisis Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Loose Parts di TK Pelangi Kecamatan Pedurungan. 3(567), 11–24.
- Khairunnisa, E., Sukardi, & Jaelani, A. K. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Nurul Iman Sekarbela. *Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i2.1842>
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*.
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–



139.
<https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>
- Nashan, S., Anisa, R. N., Ummah, N., Margaretha, S. M., & Fitryah, A. (2023). Analisis Perbedaan Pencapaian Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode PBL Kelas V DI SD 2 Bulong Kulon. *Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Di Sekolah Dasar*, 2(1), 1–23. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19794>
- Nizamuddin, Azan, K., Anwar, K., Ashoer, M., Nuramini, A., Dewi, I., Abrory, M., Pebriana, P. H., Basalamah, J., & Sumianto. (2021). *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Nur'asiah, S. (2023). Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dan Media Loose Pat. *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Nurani, Y., Hartati, S., & Sihadi. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Bumi Aksara.
- Perda Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Pub. L. No. 1 (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/166218/perda-kab-sidenreng-rappang-no-1-tahun-2020>
- Pratiwi, D., Daryati, W., & Rosdiana, A. (2024). *Pengembangan Kreativitas Finger Painting Untuk Merangsang Kognitif, Afektif, dan Motorik Anak Usia Dini*. 8(1), 23–39.
- Rasid, J., Wondal, R., Samad, R., & Paud, P. G. (2020). Kajian tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Suardi. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Bank Mandiri, TBK Kantor Cabang Pontianak. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v1i2.124>
- Sundari, R., & Zahroh, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/joecce.v1i1.6610>
- Tahir, M. Y., Rismayani, R., Sartika, I. D., & Hartika, A. S. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9225>
- Wahyuni, M., Kurniati, E., Muis, A., Mirawati, Syamsiatin, E., Islamiyah, R., & Justicia, R. (2022). Panduan Pemilihan, Pembuatan, dan Pemanfaatan APE Secara Mandiri. *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Yuandana, T. (2023). *Teori Dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia Indonesia.